

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Johnson menyatakan bahwa berfikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.¹ Joubert mendefinisikan kreativitas sebagai aktivitas imajinatif yang dikembangkan untuk menghasilkan tujuan tertentu yang bersifat orisinal dan berharga. Kreativitas menggunakan imajinatif, proses penciptaan, dan menjadi orisinal dan bernilai.² Berfikir kreatif, yang membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh, meliputi aktivitas mental seperti:

- 1) Mengajukan pertanyaan
- 2) Mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka
- 3) Membangun keterkaitan, khususnya diantara hal-hal yang berbeda
- 4) Menghubung-hubungkan berbagai hal yang bebas
- 5) Merupakan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan hal baru dan berbeda
- 6) Mendengarkan intuisi.³

¹ Relisa, dkk., "Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013," Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2019), hlm. 8-10. Diakses 9 Juli, 2021-
<http://repositori.kemdikbud.go.id/18105/1/Buku%20Revisi%20KreativitasGuru.pdf>

² Sumiarti, "Strategi Pembelajaran Kreativitas Dalam Pendidikan," *JURNAL EDUCREATIVE* 1, no. 2 (2016), 15, diakses pada 13 Juli, 2021, <http://repositori.iainpurwokerto.ac.id/3930/1/sTRATEGI%20PEMBELAJARAN%20KREATIVITAS%20DALAM%20PENDIDIKAN.pdf>

³ Relisa, dkk., "Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013," Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2019) hlm. 8-10.

Utami Munandar mendefinisikan “krativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru.” Kemampuan ini yang memungkinkan individu kreatif untuk merubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan dibidang ilmu, teknologi, seni, maupun dalam bidang-bidang lainnya yang merupakan hasil ciptaan individu kreatif.⁴ Guntur mengatakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahikan sesuatu yang baru, baik beberapa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, hal baru, efisien, tepat sasaran dan tepat guna. Jadi, kreativitas merupakan kemampuan untuk menampilkan alternatif dari cara kerja yang sudah ada atau dari prosedur kerjanya bisa dilakukan. Mengarah pada penggunaan cara-cara kerja yang lain dari biasanya dan mendukung pencapaian efektivitas, efisiensi, serta produktivitas kerja.⁵

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa disekolah.⁶ Kemampuan guru untuk menciptakan

Diakses 9 Juli, 2021-
http://repositori.kemdikbud.go.id/18105/1/Buku%20Revisi_10%20KreativitasGuru.pdf

⁴ Qurrota A'yuna, “Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa,” *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, no. 1 (2015), 6, diakses pada 13 Juli, 2021, <https://jurnal.ar-raniv.ac.id/index.php/cobaBK/articel/download/314/290>

⁵ Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru,” *Jurnal Menata* 3, no. 1 (2020) 6-7, diakses pada 13 Juli, 2021, <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/168>

⁶ Humaidi dan Moh.sain, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no.2 (2020), 152, diakses pada 13 Juli, 2021, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/238>

model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru yang lain. Guru yang mempunyai kreativitas tinggi dapat dikatakan guru kreatif. Guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya dengan menyampaikan materi saja. Ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa dan lebih lanjut mereka merasa senang ketika mempelajari materi tersebut.⁷

Dalam proses kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran yang sesuai, dan evaluasi. Semua komponen ini saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, usahakan berpusat pada siswa. Jadikan siswa sebagai peserta aktif bukan pasif. Guru dapat menggunakan metode yang aktif dan memberikan tugas yang menantang kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk menyelesaikan tantangan tersebut.

- 1) Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media belajar yang menarik perhatian siswa akan membuat siswa termotivasi akan belajar, tidak harus sulit dan mahal, manfaatkan benda-benda atau hal apapun yang ada di sekitar kita.
- 2) Tunjukkan antusiasme sebagai guru dalam mengajar. Usahakan guru tampil prima, bersemangat dan percaya diri, gunakan kemampuan sebagai penutur cerita yang baik, karena guru pada dasarnya adalah seorang aktor.
- 3) Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa hanya mungkin belajar baik jika suasana belajar menyenangkan, hindari hal-hal

⁷ Sitoresmi Arineng Tiyas, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang," *Jurnal Lentera* 17, no. 2 (2018) 129, diakses pada 13 Juli, 2021, <http://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/articel/view/88>

yang menimbulkan ketegangan, guru juga bisa sesekali menciptakan kelucuan.

- 4) Berilah komentar yang positif terhadap hasil kerja siswa. Pada dasarnya siswa butuh penghargaan, paling tidak mendapat komentar positif dari guru misalnya kata-kata “Bagus”, “teruskan usahamu”, atau “kamu hebat.”

Dalam kegiatan belajar guru dituntut kreatif terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kreativitas merupakan bagian dari keadaan jiwa seorang anak manusia. Kemampuan kreatif merupakan bakat khusus atau bakat yang nyata diakhir usia atau dewasa. Sedangkan kreativitas talenta khusus adalah orang-orang yang memiliki bakat atau talenta kreatif yang luar biasa dalam bidang tertentu.⁸

b. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Untuk disebut sebagai orang yang kreatif, maka perlu di ketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang kreatif. Menurut Williams ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Kelancaran, yaitu banyak mencetuskan banyak gagasan/ ide, jawaban, penyelesaian masalah, yang keluar dari pemikiran seseorang, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- 2) Fleksibilitas (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, mencari banyak alternatif/ arah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan/ cara pemikiran.
- 3) Orisinilitas (keaslian), yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengunggulkan diri dan mampu membuat kombinasi-kombinasi dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

⁸ Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Peserta Didik,” *JURNAL KPENDIDIKAN* 05, no. 2 (2017): 226-227, diakses 10 Juli, 2021, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939/1435>

- 4) Elaborasi atau perincian, yaitu kemampuan dalam mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memperinci dari suatu objek, gagasan, situasi sehingga menjadi lebih baik.
- 5) Evaluasi atau menilai, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat/ suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

Menurut Brown, guru-guru kreatif dalam pembelajaran yakni yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya disebut sebagai Teacher Scholar. Karakteristik seorang Teacher Scholar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengekspos siswa dalam hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar
- 2) Mampu melibatkan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran
- 3) Mampu memberikan motivasi kepada siswa
- 4) Mampu mengembangkan strategi pembelajaran
- 5) Mampu menciptakn pembelajaran yang joyful dan meaningful
- 6) Mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran
- 7) Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan aplikatif
- 8) Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif
- 9) Mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran⁹

Selain ciri-ciri orang kreatif yang diungkapkan di atas, Piers mengungkapkan bahwa:

Orang-orang kreatif cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, konsisten, tidak puas pada apa yang ada, percaya diri, otonom, bebas dalam

⁹ Monawati, Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa," *JURNAL PESONA DASAR* 6, no. 2 (2018): 36-37, diakses 09 Juli, 2021, <http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/12195/9463>

pertimbangan, menerima diri, senang humor, intuitif dalam berfikir, tertarik dalam hal-hal yang kompleks, sensitif terhadap rangsangan, dan toleran terhadap situasi yang tidak pasti.

Ciri-ciri kreativitas menurut S.C. Utami Munandar meliputi ciri-ciri antra lain:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- 6) Menonjol dalam satu bidang seni
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas
- 9) Mempunyai daya imajinasi
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah¹⁰

Adapun menurut Asfandiyar ciri-ciri pendidik yang kreatif hendaknya memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Fleksibel
- 2) Memiliki
- 3) Optimis
- 4) Respect
- 5) Cekatan
- 6) Humor
- 7) Inspiratif
- 8) Lembut
- 9) Disiplin
- 10) Responsif
- 11) Empatik
- 12) Nge-friend dengan peserta didiknya
- 13) Penuh semangat
- 14) Komunikatif
- 15) Pemaaf
- 16) Sanggup menjadi teladan¹¹

¹⁰ Ismail, "GURU KREATIF: Suatu Tinjauan Teoritis," *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 11, no. 2(2019): 24-25, diakses 9 Juli, 2021, <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/425/331>

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kreatif dan menyukai tantangan, guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.
- 2) Menghargai karya anak, karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai kreativitas anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 3) Motivator, guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
- 4) Evaluator, dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukakan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.

¹¹ Arin Khairunnisa dan Hodijatus Solihah, "Pengaruh Kreativitas Pendidik Anak Usia Dini Terhadap Kemandirian Anak di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor," *Jurnal Educate* 1, no. 1(2016), 65, diakses pada 14 Juli,2021, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/EDUCATE/articel/download/419/337>

Ciri-ciri kreativitas guru diatas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.¹²

c. Indikator Kreativitas Guru

Ada beberapa hal yang dijadikan indikator kreativitas diantaranya adalah.¹³

- 1) Senang mempelajari hal-hal baru
- 2) Berupaya menemukan peluang atau cara-cara baru yang lebih baik dalam bekerja
- 3) Keyakinan dalam bekerja
- 4) Keterbukaan dalam menemukan ide-ide baru yang lebih baik

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologi) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh kearah usaha yang lebih baik dari semula,

¹² La Hadisi, dkk., “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari,” *Jurnal Al-Ta’dib* 10, no. 2(2017): 149, diakses 10 Juli, 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/235692-pengaruh-kreativitas-mengajar-guru-terha-6e4c8273.pdf>

¹³ Riyadhel Ghifari, dkk., “Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 07, no. 2 (2019): 791, diakses 31 Januari, 2022, <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP//articel//view/1328/1147>

sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya.¹⁴

Menurut Munandar, ada teori yang mengatakan bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologi yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga komponen ini dipahami sebagai faktor individu menjadi kreatif. Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum. Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat.

Faktor eksternal juga berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat sebagai berikut:

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian mantap. A. Samana menjelaskan untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lembaga pendidikan keguruan seperti PGSD (Diploma) FKIP

¹⁴ Suhaya, "Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* 1, no. 1 (2016): 10, diakses pada 14 Juli, 2021, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/viewFile/837/655>

(Universitas) atau lembaga keguruan lainnya. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan pra jabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efisien dan efektif dan tolak ukur evaluasi tersetandar.

2) Pelatihan-Pelatihan Guru dan Oranisasi Keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

3) Pengalaman Mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

4) Faktor Kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga manusia biasa yang tak lepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.¹⁵

¹⁵ Wan Nasir, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran," *Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang* 05, no. 1(2020):87-

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media yang digunakan dalam mengajar disebut juga dengan media pengajaran. Karena pengajaran bagian dari kegiatan pembelajaran maka media pengajaran disebut juga dengan media pembelajaran. Menurut TIM LPM DKI Jakarta: media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Dengan demikian media pengajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik atau siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan Rusyan berkesimpulan mengenai media dalam pendidikan sebagai berikut:

- 1) Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan sempurna.
- 2) Media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.
- 3) Apapun yang disampaikan oleh guru mesti menggunakan media, paling tidak yang digunakan adalah media verbal yang berupa kata-kata yang diucapkan dihadapan peserta didik.

- 4) Segala sesuatu yang terdapat dilingkungan sekolah, baik berupa manusia ataupun bukan manusia yang pada permulaannya tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar, setelah dirancang dan dipakai dalam kegiatan tersebut, lingkungan itu berstatus media sebagai alat perangsang belajar.

Dalam pengajaran media sangat diperlukan untuk membantu efektifitas dan efisiensi pengajaran. Karena guru harus dapat memilih media pengajaran yang tepat guna dan tepat sasaran. Karena pada dasarnya penggunaan media pengajaran bertujuan untuk.

- 1) Memberi kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi.
- 3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan dalam penggunaan teknologi
- 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan.¹⁶

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut pembelajaran. Batasan mengenai pengertian media dalam pembelajaran atau media yang di gunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Association of Education Communication Technology (AECT) memberikan definisi bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan.

¹⁶ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 123-124.

- 2) Menurut National Education Association (NEA), media merupakan sebuah perangkat dapat di manipulasikan, di dengar, di lihat, di baca, beserta instrumen yang di gunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.
- 3) Menurut Gagne and Briggs, media pengajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Menurut Heinich, media merupakan alat sluran komunikasi. Heinich mencontohkan media seperti film, televisi, diagram bahan tercetak (printed material), komputer dan instruktur.
- 5) Sementara menurut Daryanto, media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Dari berbagai pendapat mengenai batasan media pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryoko, media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan untuk memudahkan komunikasi dan komunikasi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian media pendidikan merupakan bagian integral dari proses pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam

melaksanakan fungsi profesionalnya. Karena bidang ini telah berkembang karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, telah ditafsirka lebih luas dan memiliki fungsi lebih luas, sehingga memiliki nilai yang sangat penting dalam pendidikan.¹⁷

Media pembelajaran sudah ada sejak zaman para nabi dalam mengajak para kaumnya (manusia) untuk mengikuti ajaran agama yang benar, selalu bertindak sebagai guru-guru yang baik. Dalam sejarah para nabi dan rasul dalam tugasnya adalah menanamkan aqidah agama yang dibawanya yaitu taat kepada Allah SWT melalui rasulnya. Untuk mengajak umatnya mengikuti ajaran agama yang benar dan agar ajaran tersebut dapat mudah diterima oleh umatnya, maka para nabi/ rasul tersebut tidak akan pernah lepas dengan memberikan contoh teladan yang baik (uswatun hasanah) dari diri beliau sendiri, ini menunjukkan bahwa para nabi dan rasul sudah menggunakan media yakni melalui perbuatan, perkataan beliau.

Media yang diterapkan nabi Muhammad sebagai nabinya umat Islam beliau selalu mencontohkan dengan perbuatan beliau sendiri dalam menyampaikan ajaran agamanya beliau selalu memberikan contoh tauladan pada dirinya, seperti sifat-sifat terpuji sebagaimana dalam al-qur'an surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

¹⁷ Mustofa Abi Hamid, dkk., *Media Pembelajaran*, (Medan: Kita Menulis, 2020), 3-5.

(kedatangan) hari qiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Surat Al-Ahzab: 21)

Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan/ diberikan nabi, yakni ketika mendirikan masjid Quba diluar Madinah, sewaktu meletakkan Hajarul aswad di masjidil haram Makkah, sewaktu membuat parit pertahanan sebagai persiapan perang ahzab, beliau selalu ikut berkerja dan memimpin langsung kegiatan tersebut.

Sebagai seorang nabi dan rasul yang agung beliau selalu memberikan contoh tauladan yang baik bagi ummatnya, maka hendaknya sebagai seorang pendidik kita dapat menumbuh kembangkan sikap yang baik pula baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat, karena contoh tauladan yang baik sangat besar pengaruhnya didalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran agama islam.

Istilah uswatun hasanah yang disebut dengan istilah demonstrasi yakni mencontohkan atau memberikan contoh atau memperagakan, menunjukkan tentang cara melakukan sesuatu. Media uswatun hasanah ini selalu digunakan Nabi Muhammad SAW, dalam mengajarkan sebagi man cara mengerjakan shalat (mulai dari takbir sampai salam). Sebagaimana sabda nabi:

صلوا ايتمونيا صلي (رواه
لبخاري)

Artinya: “Shalatlah kamu, sebagaimana kamu lihat aku shalat.(HR. Bukhari)

Para nabi dan rasul yang lain seperti nabi Isa dalam menyampaikan agamanya selalu menggunakan media khotbah/ ceramah, media perbuatan, media kalimat-kalimat arif, dan media propaganda. Sedangkan nabi Ibrahim As, dalam mengajak kaumnya untuk taat kepada Allah SWT, beliau juga sebagai guru untuk mengemban tugas mulia dalam

menyebarkan dan menyampaikan ajaran agamanya juga menggunakan media.

Maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran agama adalah sebuah aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat (peraga), sarana, tehnik maupun metodenya yang secara efektif digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri.¹⁸

b. Ciri-ciri media pembelajaran

1) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, dan film. Suatu objek yang telah diambil suatu gambarnya (direkam) dengan kamera, dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu di transportasikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari atau berbulan-bulan dapat disajikan pada peserta didik hanya dalam waktu yang lebih singkat. Misalnya bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji dapat direkam dan diperpendek prosesnya menjadi beberapa menit, demikian pula proses kejadian manusia mulai dari pertemuan sel telur dengan sperma hingga lahir menjadi seorang bayi.

¹⁸ Rodhadul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), 3-5.

3) Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.¹⁹

c. Fungsi Media pembelajaran

Dalam kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru media pengajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat bantu.
- 2) Sebagai sumber belajar.
- 3) Menarik perhatian siswa.
- 4) Mempercepat proses belajar mengajar.
- 5) Mempertinggi mutu belajar.

Sedangkan menurut TIM LPM DKI Jakarta, fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan situasi pembelajaran yang efektif.
- 2) Bagian integral dari keseluruhan pembelajaran.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi verbalisme.
- 4) Membangkitkan motivasi belajar.
- 5) Mempertinggi mutu pembelajaran.²⁰

Menurut McKown dalam bukunya “*Audio Visual Aids to Instruction*” mengemukakan empat fungsi media, keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi konkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi

¹⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012) 35-36.

²⁰ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, 124-125.

lebih menarik dan memusatkan media perhatian belajar.

- 3) Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu.
- 4) Memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalau timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.

Jika menurut Rowntree dalam mengemukakan media pembelajaran menjadi enam fungsi media yaitu:

- 1) Memebangkitkan motivasi belajar
- 2) Mengulang apa yang telah dipelajari
- 3) Menyediakan stimulus belajar
- 4) Mengaktifkan respon siswa
- 5) Memberikan umpan balik dengan segera
- 6) Menggalakkan latihan yang serasi

Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung dalam menuntut kehadiran guru. Media sering dalam bentuk “kemasan” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal situasi seperti, tujuan telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman kerja untuk mencapai tujuan yang telah diberikan, bahan-bahan atau matrial yang telah disusun dengan rapih, dan alat ukur atau evaluasi juga disertakan. Media pembelajaran yang mempersyaratkan situasi seperti diatasdapat berwujud modul, paket belajar, kaset dan perangkat lunak komputer yang dipakai oleh peserta didik atau peserta latihan. Dalam kondisi ini, guru atau instruktur berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran.²¹

d. Kriteria pemilihan media pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik, untuk itu dalam memilih dan menggunakan media untuk kepentingan pembelajaran

²¹ M. Miftah, “Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa,” *Jurnal KWANGSAN* 01, no. 2 (2013): 100-101 –diakses 11 Juli, 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/286890-fungsi-dan-peran-media-pembelajaran-seba-5babbcd0.pdf>

sebaiknya minimal memperhatikan atau berpedoman pada kriteria-kriteria sebagai berikut.²²

- 1) Kesesuaian terhadap materi pelajaran.
Media pembelajaran yang dipilih harus didasarkan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, yang lebih memungkinkan untuk diaplikasikan pada materi tertentu.
- 2) Kesesuaian terhadap materi pembelajaran
Yang dimaksud kesesuaian terhadap materi pelajaran adalah materi pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, dan konsep sangatlah membutuhkan media pembelajaran agar mudah di fahami oleh peserta didik.
- 3) Kemudahan dalam memperoleh media
Media pembelajaran yang dipilih juga harus dipertimbangan dari segi kemudahan dalam memperolehnya. Media yang dipilih harus mudah diperoleh, setidaknya mudah untuk dibuat oleh guru atau pendidik.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media
Apapun jenis media yang digunakan syarat utama yang harus dipenuhi adalah guru dapat mengoprasikan media tersebut dalam pembelajaran. Nilai dan manfaat yang di harapkan bukanlah pada medianya tetapi dampak dari penggunaan media oleh guru pada saat terjadinya interaksi proses pembelajaran.
- 5) Ketersediaan waktu
Ketersediaan waktu juga merupak hal yang sangat penting dalam pemilihan media. Media yang dipilih harus di sesuaikan dengan ketersediaan waktu pembelajaran, sehingga media tersebut dapat dimanfaatkan secara baik.²³

²² Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: antasari press, 2009) 29.

²³ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari press, 2012) 11.

Dari beberapa kriteria tersebut, dalam pemilihan sebuah media pembelajaran guru harus senantiasa mempertimbangkan lima hal tersebut. Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan baik akan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, selain itu peserta didik juga akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Pembelajaran Online

a. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran daring merupakan terjemahan istilah online yang artinya terhubung dengan jaringan komputer. Dengan kata lain, ini dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi melalui internet (online) ditempat yang berbeda. Keunggulan pembelajaran online antara lain, pertama, pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena pembelajaran berlangsung dari rumah atau kejauhan. Peserta didik di tempat atau lingkungannya masing-masing yang dapat menciptakan susana belajar dengan fasilitas internet yang ada. Kedua, guru tidak perlu bertatap muka secara langsung didepan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas kompuer yang dihubungkan dengan internet.²⁴

Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksebilitas, koneksiivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Zhang el al., menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara menyampaikan pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang di laksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan

²⁴ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2020): 12, diakses pada 17 Juli, 2021, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/TVCEJ/article/view/27830>

interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.²⁵ Selaras dengan pendapat Brown, mengatakan pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan, dan ada juga yang menyebutkan online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.²⁶

Menurut Hanum, pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Munir mengatakan bahwa istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.²⁷

Pembelajaran online juga memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah siswa dapat mengakses materi kapanpun dan dimanapun tanpa tatap muka, siswa dapat mencari referensi pembelajaran tidak hanya dari buku tetapi bisa melalui internet. Selain itu pembelajaran online dapat menghemat biaya transportasi apalagi bagi siswa yang rumahnya lumayan jauh dari sekolah. Selain itu, dengan pembelajaran online siswa bisa melakukan pembelajaran tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Siswa bisa

²⁵ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi 6, no. 2 (2020): 216, diakses pada 17 Juli, 2021, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>

²⁶ Andi Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 10, no. 3 (2020): 284, diakses pada 17 Juli, 2021, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/4033/1527/>

²⁷ Andi Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 10, no. 3 (2020): 284.

memanfaatkan waktu yang lebih baik untuk mengembangkan potensi mereka seperti membaca, menulis ataupun seni. Karena dengan adanya pembelajaran online waktu untuk belajar bisa terbilang singkat sehingga banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan. Siswa bisa mengetahui berbagai teknologi yang membantu untuk melaksanakan pembelajaran online sehingga banyak perkembangan tentang teknologi dimasa sekarang. Pendidikan di Indonesia setidaknya akan sedikit maju dengan adanya pembelajaran online yang menggunakan teknologi sehingga siswa dapat mencari informasi berupa ilmu pengetahuan maupun berita.²⁸

b. Fungsi pembelajaran online

Menurut Siahaan, terdapat tiga fungsi pembelajaran online terhadap kegiatan pembelajaran dikelas, yaitu

1) Suplemen (tambahan)

Sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online.

2) Komplemen (pelengkap)

Sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online di program untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau remedial siswa didalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

²⁸ Astri Fajria, dkk., “Pembelajaran Online diTengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan,” (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 474. Diakses pada 17 Juli, 2021, [https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Co/Ozk1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajdari sebuah sistemaran+online&pg=PA474&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran%20Online%20di%20Tengah%20Pandemi%20Co/Ozk1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajdari%20sebuah%20sistemaran+online&pg=PA474&printsec=frontcover)

3) Substitusi (pengganti)

Sebagai substitusi jika materi pembelajaran online di program untuk menggantikan materi pembelajaran yang di terima siswa di kelas.²⁹

c. Ciri-ciri pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pembelajaran di distribusikan secara online, komunikasi juga di lakukan secara online, dan tes juga di lakukan secara online. Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi di katakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut.

- 1) Dibawah pengendalian langsung dari alat yang lain.
- 2) Dibawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- 3) Tersedia untuk penggunaan segera atau real time.
- 4) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya.
- 5) Bersifat fungsional dan siap melayani.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat. Pembelajaran daring dapat di sediakan secara elektronik menggunakan forum atau message.³⁰

d. Karakteristik pembelajaran online

Pendidikan jarak jauh atau bisa disebut juga pembelajaran online adalah pendidikan formal yang

²⁹ Nur Hadi Waryanto, "On-line Learning Sebagai Satu Inovasi Pembelajaran," *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika* 2, no. 1 (2006): 12-13, diakses pada 17 Juli, 2021, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online%20Learning%20sebagai%20Salah%20Inovasi%20Pembelajaran.pdf>

³⁰ R. Gilang K., "Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19," (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 31-32.

berbasis kelembagaan, di mana kelompok belajar yang terdiri dari peserta belajar dan instruktur/ pengajar berada ditempat yang terpisah serta menggunakan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber-sumber belajar dan instruktur/ pengajar.

Berdasarkan definisi diatas, pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik-karakteristik penting, yaitu:

- 1) Terpisahnya peserta belajar dan pengajar selama proses pembelajaran yang membedakan dengan pembelajaran konvensional.
- 2) Dipengaruhi oleh organisasi atau lembaga penyelenggara baik dalam perencanaan dan persiapan bahan belajar maupun pemberian dukungan belajar bagi peserta belajar yang membedakannya dengan program pembelajaran privat.
- 3) Digunakannya media baik cetak, audio, video maupun computer untuk menyatukan antara peserta belajar dan pengajar maupun penyampaian materi pembelajaran.
- 4) Digunakannya komunikasi dua arah sehingga terjadi interaksi atau dialog yang intensif.
- 5) Ketidakperluan hadir bagi peserta belajar selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi secara mandiri walaupun tidak menutup kemungkinan adanya pertemuan pada waktu-waktu tertentu baik untuk tujuan pembelajaran maupun sosialisasi atau orientasi.³¹

4. Dampak Pembelajaran Online

Dengan adanya pembelajaran secara online tentunya memiliki dampak yang terjadi. Tidak hanya untuk mempermudah dalam pembelajaran jarak jauh saja, akan tetapi pembelajaran secara online tentunya memiliki dampak yang negatif. Banyak kendala atau masalah-

³¹ Zuhdi Tafqihan, "Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran Dalam E-learning," *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan dan Kemasyarakatan* 9, no. 2 (2011):14, diakses pada 17 Juli, 2021, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/871>

masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode pembelajaran online atau daring diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa.

Keterbatasan penguasaan teknologi informasi yang terjadi yaitu, dilihat dari kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya mampu memahami penggunaan teknologi. Hal ini juga dapat dilihat guru-guru yang lahir tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring, begitu juga dengan siswa yang kondisinya juga mungkin hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

- b. Kerugian siswa pada proses penilaian

Adapun kerugian siswa pada proses penilaian yaitu, ada kerugian yang mendasar bagi para murid ketika terjadi penutupan pada sekolah. Banyak juga kegiatan ujian sekolah maupun ujian negeri yang mestinya dapat dilakukan oleh para murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak covid-19, maka ujian tersebut di batalkan atau ditunda bahkan diadadakan. Penilaian internal bagi sekolah mungkin dianggap kurang akan tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian murid itu sangatlah penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid juga sangat berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian, sehingga berdampak untuk tahun yang akan datang.³²

B. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian ini tidak berasal dari ibe penulis, akan tetapi telah ada acuan yang mendasari atas penelitian yang sejenis. Oleh karena itu perlu kita ketahui penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan:

³² Ria Puspita Sari, “*Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*”, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2, No. 1, 2021, 13. Di akses pada 20 Juli 2021, <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/IPM/article/view/732>

1. Skripsi “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Harapan Purwokerto Barat”, oleh Chasanatun Fitriyah, IAIN Purwokerto, 2018. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam proses perencanaan media pembelajaran guru selalu memperhatikan aspek materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan ketersediaan media pembelajaran. Guru juga berkerja sama dengan guru lain termasuk kepala sekolah dalam kegiatan perencanaan media pembelajaran. Kreativitas guru dalam pengembangan dan penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari cara guru memanfaatkan media yaitu dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan media dan bagaimana menggunakannya. Kegiatan pembelajaran yang demikian membuat siswa aktif dan antusias selama poses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Kreativitas guru dalam evaluasi media pembelajaran dapat dilihat dari cara guru mengevaluasi pembelajaran secara bervariasi. Teknik yang digunakan terdiri dari evaluasi media itu sendiri, kemudian melalui kegiatan refleksi yaitu berupa catatan akhir pembelajaran yang dibuat oleh siswa, melalui pertanyaan-pertanyaan, dan melalui kegiatan presentasi siswa serta observasi terhadap tingkah laku siswa.³³

Persamaan dengan judul yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Sedangkan perbedaan antara judul yang penulis teliti dengan skripsi yang diteliti oleh Chasanatun Fitriyah adalah penulis meneliti tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran online/ daring, sedangkan Chasanatun Fitriyah meneliti tentang kreativitas guru dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran.

2. Skripsi “Kreativitas Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat”, oleh Sarafia, Universitas

³³ Chasanatun Fitriyah, “*Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Harapan Purwokerto Barat*” (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018),146.

Muhammadiyah Makassar, 2018. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMPN 1 Pajo kab. Dompus Provinsi NTB menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik, dalam menunjang keberhasilan belajar. Media pembelajaran yang digunakan guru PAI antara lain yaitu media pembelajaran yang bersifat benda (materil) seperti media tulis, al-quran, al-hadist, buku teks pelajaran agama baik untuk siswa dan guru, papan tulis, laptop, power point, LCD (liquid crystal display), gambar-gambar yang dirancang seperti grafik, gambar yang diproyeksikan, seperti slide, video, audio recording (alat untuk didengar), seperti kaset, tape, radio dan lain-lain. Sedangkan Media pembelajaran yang bersifat bukan benda seperti keteladanan, perintah / larangan, ganjaran dan hukuman. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMPN 1 Pajo Kab. Dompus Provinsi NTB memanfaatkan media pembelajaran dengan memberikan berbagai macam warna atau bentuk gambar pada tiap-tiap lembaran slide pada laptop supaya tampak kelihatan menarik di mata siswa. Dan guru juga memanfaatkan kertas karton dan spidol berwarna sebagai media, serta dibuatkan taligrafi pada materi asmaul husna di tulis satu persatu pada kertas dan di beri berbagai macam warna pada kertas tersebut. sehingga mereka dapat merasakan dan menikmati pelajaran yang berlangsung.³⁴

Persamaan dengan judul yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Sedangkan perbedaan antara judul yang penulis teliti dengan skripsi yang diteliti oleh Sarafia adalah penulis meneliti tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran online/daring, sedangkan Sarafia meneliti tentang Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran.

³⁴ Sarafia, "Kreativitas Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP NEGERI 1 Pajo Kabupaten Dompus Provinsi NTB"(Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar,2018),70-71.

3. Jurnal “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran”, Mohamad Muspawi dan Maryono, Universitas Jambi, 2014. Hasil dari penelitian ini yaitu sesungguhnya dari sisi pemahaman tentang media pembelajaran termasuk relatif baik, walau demikian terdapat ada sebagian guru SD No.67/VII Pulau Aro 1 Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun yang memahami media pembelajaran sebatas barang, berarti selain barang tidak dikategorikan media pembelajar. Jika barang yang dimaksud oleh guru tersebut hanya sebatas buku, katon, pena, pensil, spidol, papan tulis, laptop, infokus, dan proyektor LCD, tentu pemahaman ini tidak lengkap, pemahamn ini tentu bertolak belakang dengan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Media yang digunakan oleh guru SD No.67/VII Pulau Aro 1 Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun dalam mengajar. Hasil dari observasi, adalah wawancara yang telah penulis lakukan, penulis menemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada SD No.67/VII/ Pulau Aro 1 Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun adalah sebagai berikut: papan tulis, spidol, buku pelajaran.³⁵

Persamaan dengan judul yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Sedangkan perbedaan antara judul yang penulis teliti dengan jurnal yang diteliti oleh Mohamad Muspawi dan Maryono adalah penulis meneliti tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran online atau daring. Sedangkan Mohammad Muspawi dan Maryono membahas tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.

4. Jurnal “Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar”, Panut Setiono dan Intan Rami, Univrsitas Jambi, 2017. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keativitas guru dalam menggunakan

³⁵ Mohamad Muspawi dan Maryono, “*Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran (Studi Kreativitas Guru di SD No.67/VII/ Pulau Aro 1 Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun)*,” *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* 15, no. 2 (2014): 92-93.

media pembelajaran di kelas V B SDN No.34/I Teratai yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah menggunakan media pembelajaran seperti media gambar, media powerpoint, dan media lingkungan. Sebagian yang dibuat melalui sumber internet. Namun guru belum optimal dalam melaksanakannya, hal ini dapat dilihat saat guru menggunakan media powerpoint masih belum sempurna, dan tidak setiap guru menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁶

Persamaan dengan judul yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Sedangkan perbedaan antara judul yang penulis teliti dengan jurnal yang diteliti oleh Panut Setiono dan Intan Rami adalah penulis meneliti tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran online/ daring. Sedangkan Panut Setiono dan Intan Rami membahas tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui secara umum bahwa hal-hal yang sudah dikaji penelitian sebelumnya meliputi penelitian terdahulu yang pertama mengkaji tentang kreativitas guru dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran secara offline. Penelitian terdahulu yang kedua mengkaji tentang bentuk-bentuk media pembelajaran. Penelitian terdahulu yang ketiga mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran sederhana misalnya papan tulis, spidol, buku pelajaran karena pemahaman guru tentang media kurang. Penelitian terdahulu yang keempat mengkaji tentang penggunaan media gambar, power point, dan media lingkungan, namun guru dalam menggunakan media masih belum sempurna.

Jadi, perbedaan yang sangat signifikan antar peneliti dengan penelitian-penelitian di atas yaitu lebih fokus membahas tentang kreativitas guru PAI dalam

³⁶ Panut Setiono dan Intan Rami, "Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar" *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017): 234-235.

menggunakan media pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19.

C. Kerangka berfikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Media sebagai alat bantu mengajar, berkembang sedemikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan terampil menggunakan media apalagi dalam keadaan pandemi covid-19 seperti ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

